

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Optimis berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal (Maulana dkk, 2008: 363). Optimis juga berarti memiliki pengharapan yang kuat bahwa secara umum segala sesuatu dalam kehidupan akan beres, meskipun ditimpa kemunduran dan frustrasi (Goleman, 2003: 123). Optimisme adalah kerangka berfikir seseorang yang selalu percaya dan berpandangan atau berpengharap agar dirinya bisa lebih baik dari sebelumnya, jika orang memiliki jiwa optimis maka ia akan selalu berfikir yang positif dan tidak mudah putus asa. Kunci kesuksesan bukan hanya pintar, tetapi rasa optimis harus ada dalam membangun kesuksesan. Hal yang membuat kita bisa bangkit dari keterpurukan adalah optimis dan selalu penuh dengan kerja keras. Rasa optimisme dalam hal belajar adalah sesuatu hal yang baik, apalagi dikombinasikan dengan kesabaran, ikhtiar dan tawakal. Orang yang memiliki jiwa optimis juga percaya bahwa masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya untuk menyelesaikannya. Jika suatu masyarakat telah kehilangan jiwa optimisnya pastilah akan menciptakan kondisi masyarakat yang tidak beradab dan kacau balau.

Myers dalam Ghufron dan Risniwati (2010: 97), menyatakan bahwa optimisme dapat mengarahkan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistik, dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai. Pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan

menerima terhadap perbuatan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan hidup. Begitu juga jiwa optimis, jiwa optimisme ini perlu ditanamkan dan diterapkan dalam setiap individu, karena dengan sikap optimis akan mendorong individu untuk terus bertahan terhadap permasalahan yang dihadapi dan berjuang pada pencapaian kesejahteraan batin maupun finansial. Lebih penting daripada itu, dengan berjiwa optimis kita dapat menerapkan sikap yang positif di lingkungan kehidupan. Jiwa optimis yang semakin hilang dalam kehidupan tentu saja harus diperbaiki. Untuk memperbaiki dan menjaga jiwa optimisme tersebut diperlukan orang-orang yang selalu memberi dukungan. Optimis merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam hal yang dapat dicapainya secara maksimal yang positif (Scheier dan Carver, dalam Snyder dan Lopez, 2002: 22).

Kehidupan manusia tidak selamanya dalam keadaan stabil, kadang berada di atas (bahagia) dan juga berada di bawah (mengalami cobaan). Manusia lebih membutuhkan kestabilan hidup karena kebahagiaan manusia terletak dalam jiwanya sendiri, untuk melepaskan diri dari derita hidup yang terus menerus maka diperlukan pikiran yang terbimbing dan benar. Disinilah kekuatan berfikir secara jelas terwujud dan menunjukkan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Dua unsur yang membantu menciptakan pemikiran yang harmonis adalah optimisme. Dengan optimisme cinta akan kebaikan akan tumbuh dalam diri manusia serta menumbuhkan pandangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Optimisme merupakan salah satu kepribadian yang penting bagi seseorang. Sikap optimis memberikan kemampuan pada manusia untuk melihat warna kehidupan menjadi lebih indah, karena ia memiliki kemampuan untuk mengamati semua hal dengan suatu sinar dan kekuatan baru.

Sikap optimis haruslah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena sikap optimis memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan individu. Optimisme tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Sikap optimis dapat dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi bagi orang untuk mengubah paradigma dan pola hidup yang awalnya pesimis. Berusaha memperbaiki diri menuju kearah yang lebih baik lagi. Lebih semangat dalam mewujudkan impian atau harapan menjadi orang yang sukses. Sebagaimana jiwa optimis juga dapat ditumbuhkan melalui media yang lainnya, yaitu karya sastra.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat dinikmati dan bermanfaat bagi pembaca, oleh karena itu seorang sastrawan harus mampu menghasilkan karya sastra yang bernilai. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang beraada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan “model-model” kehidupan

sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan (Wellek dan Warren, 1995:289). Pendapat demikian memang benar, bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik, namun juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Syarat utama novel adalah menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* merupakan salah satu novel yang sarat dengan hal-hal yang positif yaitu nilai optimis. Novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* sangat menarik untuk diteliti karena di dalam novel ini mengandung pesan-pesan optimis yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk merubah pola hidup yang awalnya pesimis menjadi optimis. Novel ini menceritakan tentang perjuangan Ikal, Lintang, Arai, dan Jimbron dalam menggapai mimpinya untuk bisa melanjutkan kuliah di Perancis. Salah satu rintangan yaitu keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Akan tetapi dengan sikap optimis yang dimiliki Ikal dan Arai setelah lulus dari SMA mereka pergi ke tanah Jawa untuk melanjutkan kuliah di UI, setelah Arai dan Ikal lulus dari UI dan mendapat gelar sarjana dengan kerja keras dan semangat akhirnya mereka mendapatkan beasiswa dan melanjutkan S2 di Eropa.

Membaca novel *Laskar Pelangin dan Sang Pemimpi* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Meskipun kisah yang terjadi dalam novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi* sudah terjadi sangat lama, akan tetapi cerita pada novel *Laskar Pelangin dan Sang Pemimpi* masih ada di zaman sekarang. Novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi* merupakan ramuan pengalaman dan imajinasi yang menarik. Menjawab inti pertanyaan kita tentang hubungan-hubungan antara gagasan sederhana, kendala, dan optimisme. Di bawah ini kutipan yang menunjukkan nilai optimisme yang dimiliki tokoh Arai.

“Melihat aksi Arai yang demikian itu, aku mengerti bahwa ia adalah pribadi yang istimewa. Meskipun perasaannya telah luluh lantak pada usia yang sangat muda tapi ia selalu positif dan berjiwa seluas langit. Mengingat masa lalunya aku kagum kapada kepribadiannya dan daya hidupnya”. (*Sang Pemimpi*:32-33)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai optimis yang sangat besar karena dalam keadaan apapun Arai dan Ikal tidak pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang terjadi dalam hidupnya. Meskipun perasaan mereka seolah-olah luluh lantak ketika usia yang sangat muda. Mereka selalu berfikir positif dan berjiwa seluas langit. Pembuktiannya dengan keadaan yang serba kekurangan itu Arai dan Ikal tetap bersemangat dalam menghadapi hidup. Keadaan yang apa adanya tidak membuat mereka menyerah begitu saja.

Isi novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi* mengandung banyak pesan dalam menyikapi permasalahan dan segala rintangan dengan optimis dalam menjalani hidup. Novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini mengangkat tentang sikap optimis yang bisa menjadi inspirasi bagi pembaca. Sikap optimis tersebut muncul dari tokoh utama dalam novel tersebut. Sikap optimisme yang dapat menjadi teladan bagi pembaca karena motivasi berprestasi yang ada dalam diri tokoh utama

dipengaruhi oleh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* juga menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang.

Optimisme berkaitan erat dengan motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupan. Penanaman tersebut bisa menggunakan media novel, yang mana dalam hal ini penulis mengangkat novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata untuk dijadikan objek dalam penelitian. Alasan dipilih dari segi sikap optimisme tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi*, karena novel ini menceritakan tentang sikap optimis yang dimiliki oleh tokoh dalam novel dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas namun punya cita-cita besar, sebuah cita-cita yang bila dilihat dari latar belakang kehidupan mereka hanyalah sebuah mimpi. Mereka hanyalah buruh miskin dan memiliki cita-cita yang lebih mirip dengan mimpidaripada cita-cita yang nyata, bagaikan pungguk merindukan bulan. Tetapi itu bukan hanya sekedar mimpi, mereka termotivasi oleh mimpi-mimpi dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Seperti yang terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Biar kau tau kal, orang seperti kita tak punya apa-apa kecuali semangat dan mimpi-mimpi, dan kita akan bertempur habis-habisan demi mimpi-mimpi itu!”. (*Sang Pemimpi*: 153)

Pada kutipan di atas menunjukkan jiwa optimis yang dimiliki Arai. Orang seperti Arai yang tidak memiliki harta yang berlimpah dan tidak bisa mewujudkan mimpinya. Namun dengan semangat dan kerja keras semua cita-cita dan mimpi-mimpi akan terwujud. Seperti yang dikatakan Arai 'Kita tak kan pernah mendahului nasib!!!'. Bagaimana berharganya hidup untuk diperjuangkan. Diketahui banyak

memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal optimisme.

Dari sekian banyak pesan pendidikan yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* yang telah disebutkan di atas, ada hal yang ingin disampaikan kepada pembaca, yaitu tentang sikap optimis dalam menggapai cita-cita. Sikap optimis Lintang, Ikal, Arai, dan Jimbron dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* dapat dijadikan inspirasi dan energi baru bagi penikmat novel Indonesia untuk tetap optimis dalam menjalani kehidupan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Andrea Hirata sebagai seorang pengarang telah berhasil membawa emosi pembaca untuk menikmati penggambaran sosok tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi*. Pembaca seakan-akan ikut larut dalam berbagai kisahnya yang begitu menarik dan membuat penasaran. Kepribadian Lintang, Ikal, Arai, dan Jimbron dalam motivasinya untuk meraih cita-cita inilah yang sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam novel ini mengandung pesan-pesan optimis yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk mengubah pola hidup yang awalnya pesimis, kemudian berusaha untuk memperbaiki diri menuju ke arah yang lebih baik, dan lebih semangat dalam mewujudkan cita-cita dan mimpi-mimpinya. Pembaca seakan-akan ikut larut dalam berbagai kisahnya yang begitu menarik dan membuat penasaran. Selain itu, pembaca juga dapat mengambil nilai-nilai positif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian Lintang, Ikal, Arai, dan Jimbron dalam motivasinya untuk meraih cita-cita inilah yang sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan

psikologi sastra. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis memilih novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian. Pengarang dalam hal ini juga dapat memberi sebuah gambaran kepada pembaca tentang kepribadian seseorang dalam motivasinya untuk meraih cita-cita yang dalam praktiknya memang tidak mudah untuk dilakukan. Dari uraian tersebut maka penulis bermaksud untuk mendeskripsikan kandungan sikap optimisme perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana sikap optimisme yang terdapat pada tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan sikap optimisme tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai referensi atau acuan dalam penelitian terhadap sikap optimisme. Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menganalisis atau melakukan penelitian terhadap dua novel yang berbeda. Memberikan referensi novel yang sesuai kepada mahasiswa yang hendak

meneliti sikap optimis untuk dijadikan sarana penerapan dalam pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sastra serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis novel. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti yang lain untuk semakin aktif dalam penelitian sastra terutama pada karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberi masukan kepada kita semua agar selalu bersikap optimis. Dapat membantu pembaca untuk memahami isi cerita dalam novel *Laskar Pelangidan Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, terutama tentang sikap optimisme untuk menjadi orang yang sukses dalam meraih cita-citanya nanti. Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Laskar Pelangidan Sang Pemimpi* dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel-novel yang mengandung nilai optimisme yang tinggi dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.